
PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP PENGGUNAAN DOMPET DIGITAL PADA TRANSAKSI JUAL BELI

Jasri¹, Indah Rahayu², Andi Muhammad Aidil³, Sitti Hajerah⁴

¹ Universitas Muhammadiyah Makassar

Jl. Sultan Alauddin No.259, Kota Makassar, Sulawesi Selatan 90221, e-mail: jasri@unismuh.ac.id

² Universitas Sulawesi Barat

Jl Prof. Dr. Baharuddin Lopa, Kab. Majene, Sulawesi Barat 91412, e-mail:

indahrahayu@unsulbar.ac.id

³ Universitas Muhammadiyah Makassar

Jl. Sultan Alauddin No.259, Kota Makassar, Sulawesi Selatan 90221, e-mail:

andimuhammadaidil@unismuh.ac.id

⁴ Universitas Muhammadiyah Makassar

Jl. Sultan Alauddin No.259, Kota Makassar, Sulawesi Selatan 90221, e-mail:

sittihajerah1999@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history:

Received 28 April 2021

Received in revised form 5 Mei 2021

Accepted 20 Mei 2021

Available online 1 Juni 2021

ABSTRACT

Current technological developments can no longer be denied, various innovations are continuously present to pamper consumers in the transactions they make. The innovations that are present include a payment system that can already be done through a digital system called a digital wallet. The presence of these various digital wallet platforms must compete very tightly to win the hearts of consumers. To win the hearts of consumers, of course, you have to know what the needs and expectations of consumers are for these new innovations. The purpose of this study is to find out what are the public perceptions of using digital wallets in digital transactions. The method used in this research is quantitative research with a descriptive approach. The results of the study show that people have a tendency to use a digital wallet platform for the reason of getting more convenience and security in transactions they make with digital wallets compared to transactions with other systems.

Keywords: Digital Wallets; E-Commerce; Buying and selling online; Electronic Transactions.

Abstrak

Perkembangan teknologi saat ini tidak dapat lagi dipungkiri, berbagai inovasi yang terus hadir untuk memanjakan konsumen dalam transaksi yang dilakukannya. Inovasi-inovasi yang hadir tersebut diantaranya adalah sistem pembayaran yang sudah dapat dilakukan melalui sistem digital yang disebut

Received April 28, 2021; Revised Mei 5, 2021; Accepted Mei 20, 2021

dengandompot digital. Hadirnya berbagai platform dompet digital ini harus berkompetisi dengan sangat ketat untuk memenangkan hati konsumen. Untuk memenangkan hati konsumen tentu harus mengetahui apa yang menjadi kebutuhan dan harapan dari konsumen atas inovasi baru tersebut. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui apa saja persepsi masyarakat dalam penggunaan dompet digital dalam transaksi digital. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat memiliki kecenderungan menggunakan suatu platform dompet digital dengan alasan memperoleh kenyamanan dan keamanan yang lebih dalam transaksi yang dilakukannya dengan dompet digital dibandingkan transaksi dengan sistem yang lainnya.

Kata Kunci: Dompet Digital; E-Commerce; Jual Beli Online; Transaksi Elektronik

1. PENDAHULUAN

Manusia adalah makhluk Allah yang utama, Manusia diciptakan dengan sebaik-baik penciptaan QS. alTin/95:4[1]. Manusia dibekali dengan sifat dan karakteristik tertentu yang dengannya ia mampu menjalankan tanggung jawab kekhilafan dimuka bumi ini. Diantara karakteristik dasar manusia adalah sebagai makhluk dinamis, yang berarti memiliki sifat penuh semangat, terus bergerak, untuk menghasilkan perubahan dan kemajuan, manusia yang dinamis akan selalu aktif mengikuti perkembangan zaman, sehingga menjadikan ia mampu beradaptasi, berkomunikasi, berintegrasi, bersosialisasi dan berinovasi.

Perkembangan Teknologi telah mempengaruhi kehidupan manusia, kehidupan manusia saat ini sangat dimudahkan oleh teknologi sehingga teknologi sudah menjadi hal yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin cepat ini membuat perubahan yang semakin maju, peraktivitasan perubahan pembangunan perekonomian yang dilakukan dan yang akhirnya keadaan ekonomi lebih baik dan meningkat perekonomian[2]. Perkembangan teknologi yang pesat memaksa manusia terus berinovasi hingga menemukan cara baru yang jauh lebih mudah dan praktis yaitu dengan menggunakan *e-wallet* atau dompet digital, saat ini dompet digital sudah menjadi alat pembayaran yang sah di beberapa negara, dimana nilai uangnya tersimpan dalam media elektronik.

Berbagai negara-negara tertinggalpun mulai mengejar ketertinggalan dengan dengan melakukan inovasi-inovasi bisnis menggunakan teknologi-teknologi modern [3]. Bahkan pemanfaatan media digital suatu negara seringkali menjadi batu lincatan negara-negara tersebut untuk berkembang, semakin dini dan siap suatu negara tersebut memanfaatkan teknologi dalam negaranya maka kecepatan pertumbuhan ekonomi juga akan semakin menunjukkan trend positif.

Sejak diterbitkan izin uang elektronik oleh Bank Indonesia melalui Peraturan Bank Indonesia Nomor: 11/12/PBI/2009[4], uang elektronik terus berkembang, hingga hampir seluruh perbankan besar di Indonesia saat ini telah memiliki layanan uang elektronik. Salah satu dampaknya yaitu sistem pembayaran dimana sistem pembayaran sudah dapat dilakukan secara digital. Hal ini ditunjukkan oleh semakin banyak masyarakat Indonesia yang memanfaatkan internet dalam beberapa bidang kehidupannya, mulai dari edukasi, kesehatan, dan ekonomi. Dalam bidang ekonomi, kegiatan perdagangan di Indonesia sudah memanfaatkan internet sehingga komunikasi antara penjual dan pembeli serta transaksi jual beli dapat dilakukan secara *online*.

Fenomena yang sangat menarik dewasa ini, dimana kebutuhan masyarakat semakin meningkat, terkhusus dalam hal-hal yang sifatnya konsumtif [5], sehingga menjadi salah satu peluang meningkatnya transaksi dalam jual beli secara online. Berbagai penelitian terdahulu telah menemukan berbagai faktor yang mempengaruhi konsumen menggunakan dompet digital dalam transaksi pembayarannya. Diantaranya Sulistyowati et.al yang mengatakan bahwa persepsi masyarakat menggunakan dompet digital yaitu adanya unsur kenyamanan dan berbagai fasilitas yang diperoleh konsumen saat menggunakan dompet digital dalam bertransaksi, misalnya promo, diskon dan lainnya [6].

Valencia dan Junaidi mengatakan bahwa pesatnya penggunaan dompet digital saat ini tidak lepas dari upaya atau sosialisasi dalam bentuk iklan yang memberikan edukasi kepadad masyarakat akan berbagai keuntungan yang diperoleh dengan memanfaatkan aplikasi dompet digital dalam transaksi pembayaran [7]. Aktifitas promosi ini bahkan dianggap paling efektif dalam upaya mendapatkan minat konsumen menggunakan suatu platform [8]. Sedangkan dalam penelitian ini akan secara khusus menganalisis factor kenyamanan dan tingkat keamanan yang akan diperoleh oleh konsumen saat menggunakan aplikasi dompet

digital jika dibandingkan dengan system pembayaran lainnya. Sehingga secara singkat penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi masyarakat terhadap penggunaan dompet digital.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Jual-Beli Online

Manusia sebagai makhluk sosial membutuhkan berbagai aktivitas agar dapat melanjutkan kelangsungan hidup. Salah satu aktivitas yang tidak bisa lepas dari kehidupan manusia sebagai makhluk sosial adalah kebutuhan manusia dengan manusia lainnya. Termasuk dalam hal memenuhi kebutuhan hidupnya. Manusia tidak mampu memenuhi kebutuhan hidupnya sendiri sehingga membutuhkan orang lain untuk membantu memenuhi kebutuhannya tersebut. Salah satu aktivitas yang dapat menunjang kebutuhan manusia ini yaitu melalui kegiatan jual beli. Menurut Riyanti, jual beli adalah suatu aktivitas tukar menukar benda dengan sesuatu yang sepadan dengan yang dipertukarkannya. Sistem jual beli ini telah dipraktikkan sejak zaman primitif dengan sistem barter[9]. Seiring dengan perkembangan zaman dan kebudayaan akhirnya manusia menemukan suatu sistem transaksi yang lebih mudah dan dapat memenuhi seluruh ekpetasi manusia yang bertransaksi yaitu suatu alat transaksi yang disebut uang, makka jual beli mulai dilaksanakan dengan pertukaran antara barang dengan uang.

Di era perkembangan teknologi yang semakin pesat, akhirnya manusia menemukan suatu sistem, atau formula baru dalam transaksi yang jauh lebih memudahkan manusia dalam proses memenuhi kebutuhan hidupnya melalui transaksi jual beli yaitu sistem jual beli secara online. Di era teknologi seperti saat ini, manusia tidak harus lagi bertemu secara langsung untuk dapat berkomunikasi dan bertransaksi, tetap bisa langsung melalui smartphone atau alat teknologi lainnya dengan sistem transaksi yang juga jauh lebih mudah [10]. Hadirnya berbagai inovasi yang dilakukan oleh manusia ini tentu juga memiliki konsekuensi negatif. Misalnya menurut Pekerti & Herwiyanti menyatakan bahwa dengan kemudahan bertransaksi secara online dapat menimbulkan berbagai masalah yakni: 1) kualitas barang yang dijual karena pembeli tidak melihat langsung barang yang akan dibeli; 2) berpotensi penipuan karena pembeli sudah membayar dan barang tidak kunjung tiba, dan 3) berpotensi untuk gagal membayar karena barang yang dibeli sudah tiba dan tidak kunjung dibayar [11].

2.2. Jenis-Jensi Transaksi Jual Beli Online

Hadirnya system jual beli secara online memberikan berbagai kemudahan kepada manusia, termasuk kemudahan dalam melakukan transaksi pembayaran atau pembelian suatu barang yang dibutuhkannya. Di Indonesia, berbagai transaksi pembayaran secara online yang dapat digunakan, diantara jenis-jenis transaksi online tersebut yaitu:

2.2.1. Transfer antar Bank

Transaksi dengan cara transfer antar bank merupakan jenis transaksi yang paling umum dan populer digunakan oleh para pelaku usaha atau penjual online. Jenis transaksi ini juga memudahkan proses konfirmasi karena dana bisa dengan cepat di cek oleh penerima dana atau penjual. Prosesnya adalah pertama-tama konsumen mengirim dana yang telah disepakati lalu setelah dana masuk, maka penjual akan mengirimkan barang transaksi yang dijanjikan. Kekurangan transaksi antar bank adalah diperlukannya kepercayaan yang tinggi dari para pembeli sebelum memutuskan mengirim dana. Disini tidak jarang terjadi penipuan, setelah dana terkirim ternyata barang tak kunjung diterima.

2.2.2. Cash on delivery (COD)

Pada sistem COD sebenarnya hampir dapat dikatakan bukan sebagai proses jual beli secara online, karena penjual dan pembeli terlibat secara langsung, bertemu, tawar-menawar, dan memeriksa kondisi barang baru kemudian membayar harga barang. Keuntungan dari sistem ini adalah antara pelaku usaha dan konsumen lebih bisa leluasa dalam proses transaksi. Konsumen bisa melihat dengan detil barang yang akan dibeli. Jenis transaksi ini dipopulerkan oleh website jual beli seperti Tokobagus, Berniaga, dan lainnya. Kekurangan dari sistem ini adalah keamanan baik pelaku usaha maupun konsumen karena boleh jadi pihak yang akan ditemui pelaku usaha atau konsumen adalah orang yang berniat jahat.

2.2.3. Kartu Kredit

Kartu kredit merupakan alat pembayaran yang semakin populer, selain memberikan kemudahan dana proses verifikasi, pembeli juga tidak perlu melakukan semua tahap transaksi. Akan tetapi karena tidak semua pembeli mempunyai kartu kredit sehingga cara pembayaran ini menjadi pilihan kedua. Bahkan

pengguna dengan kartu kredit pun akan berusaha memastikan bahwa toko si pelaku usaha memiliki tingkat keamanan yang tinggi guna menghindari tindakan pencurian data oleh pihak-pihak tertentu.

2.2.4. Potongan Pulsa

Metode pemotongan pulsa biasanya diterapkan oleh toko online yang menjual produk-produk digital seperti aplikasi, musik, ringtone, dan permainan. Transaksi ini masih didominasi oleh transaksi menggunakan perangkat seluler atau smartphone

2.2.5. Digital Money

Pembayaran secara umum dapat diartikan sebagai pemindahan sejumlah uang dari si pembayar ke penerima. Pembayaran digital adalah pembayaran yang berbasis teknologi. Di dalam pembayaran digital uang disimpan, diproses, dan diterima dalam bentuk informasi digital dan proses pemindahannya diinisialisasi melalui alat pembayaran elektronik [12]. Pembayaran secara tradisional dilakukan melalui uang tunai, cek, atau kartu kredit sedangkan pembayaran digital dilakukan menggunakan *software* tertentu, kartu pembayaran, dan uang elektronik. Komponen-komponen utama dari sistem pembayaran digital antara lain: aplikasi pemindahan uang, infrastruktur jaringan, peraturan dan prosedur yang memerintah kegunaan dari sistem tersebut.

Sistem pembayaran secara digital menyediakan cara pembayaran untuk pembelian barang ataupun jasa melalui internet. Berbeda dengan sistem pembayaran biasanya, pelanggan mengirimkan seluruh data yang berkaitan dengan pembayaran kepada penjual melalui internet, tidak ada interaksi eksternal yang jauh antara pelanggan dan penjual (dengan mengirimkan faktur melalui email atau konfirmasi melalui fax) [12]. Saat ini, sistem pembayaran secara elektronik sudah sangat banyak [13], seperti ovo, dana, go-pay, linkAja, dan berbagai transaksi digital lainnya.

3. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif deskriptif dengan pendekatan fenomenologi, yaitu suatu pendekatan yang mencoba menggambarkan suatu kejadian yang sebenarnya dari apa yang terjadi dalam masyarakat. Melalui penelitian ini, fakta-fakta yang ditemukan akan dikembangkan dengan menggunakan model-model matematis dan teori-teori serta hipotesis yang berkaitan dengan fenomena alam. Proses pengukuran menjadi bagian yang sentral dalam memberikan hubungan yang fundamental antara pengamatan empiris dan ekspresi matematis serta hubungan-hubungan kuantitatif. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan frekuensi dan distribusi komparasi [14]. *Distribusi frekuensi* adalah susunan data menurut kelas-kelas tertentu. Distribusi frekuensi adalah pengelompokan data ke dalam beberapa kategori yang menunjukkan banyaknya data dalam setiap kategori, dan setiap data tidak dapat dimasukkan ke dalam dua atau lebih kategori. Pada tahap penyajian data, data yang sudah diklasifikasikan, disajikan atau ditampilkan dalam bentuk tabel atau grafik. *Teknik analisis komparasi* yaitu salah satu teknik analisis kuantitatif yang digunakan untuk menguji hipotesis mengenai ada tidaknya perbedaan antar variabel atau sampel yang diteliti. Jika ada perbedaan, apakah perbedaan itu signifikan ataukah perbedaan itu hanya kebetulan saja (*by chance*)

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Persepsi Masyarakat terhadap Penggunaan Dompot Digital

Berdasarkan hasil penelitian tentang persepsi masyarakat terhadap penggunaan dompet digital dalam transaksi jual beli dalam tinjauan Islam. Adapun pendapat masyarakat bahwa dompet digital mudah digunakan, terjamin keamanan, mudah digunakan dalam bertransaksi, dan dapat menjaga privasi. Ini menunjukkan bahwa penggunaan dompet digital sudah mendapat kepercayaan yang tinggi dari masyarakat.

Tabel 1: Pengguna dompet digital dari 100 responden

| Pertanyaan | Tingkat Jawaban Responden | | | | |
|-------------------------------------|---------------------------|-----|-------|-----|-------|
| | Ya | | Tidak | | Total |
| | F | % | F | % | |
| Apakah anda memiliki dompet digital | 85 | 85% | 15 | 15% | 100 % |

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa dari semua responden yaitu 100 orang 85 orang (85%) menggunakan dompet digital dan hanya 15 orang (15%) yang tidak menggunakan dompet digital, ini berarti bahwa dompet digital sudah umum digunakan oleh masyarakat. Berdasarkan hasil temuan ini, diketahui bahwa inovasi system pembayaran dengan system digital berdampak besar terhadap Pemasaran. Hal ini tidak terlepas dari dukungan berbagai flatform pasar digital yang bekerjasama dengan dengan berbagai jenis dompet digital itu sendiri. Dukungan ini berupa kemudahan dalam system pembayaran, selain itu untuk mensupport pembayaran dengan system digital flatform pasar digital juga memberikan berbagai keuntungan belanja seperti potongan harga, diskon, dan berbagai bentuk dukungan lainnya. Dukungan-dukkungan seperti ini ternyata memberikan spirit penggunaan dompet digital oleh masyarakat.

Tabel 2: Dompet Digital yang digunakan

| Pertanyaan | Tingkat Jawaban Responden | |
|---|---------------------------|------|
| | F | % |
| Dompet digital apakah yang anda gunakan | | |
| | 0 | 15% |
| | Ovo | 36% |
| | Go-pay | 31% |
| | Dana | 11% |
| | Go-Mobile | 7% |
| | Total | 100% |

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa jenis dompet digital yang paling banyak digunakan adalah Ovo yaitu sebanyak 36 orang (36%) disusul dengan Go-Pay digunakan oleh 31 orang (31%), dompet Dana digunakan oleh 11 orang (11%) dan Go-Mobile digunakan oleh 7 orang (7%) dan 15 (15%) orang lainnya tidak menggunakan dompet digital. Hasil temuan ini menunjukkan tingkat ketertarikan konsumen atas berbagai jenis dompet digital yang ada saat ini. Dari beberapa survey yang dilakukan terhadap berbagai jenis dompet digital yang paling banyak digunakan saat ini. Ovo dianggap sebagai dompet digital yang paling banyak memberikan keuntungan dalam penggunaannya. Supporting ovo sebenarnya tidak lepas dari user grab yang masih mendominasi disbanding brand sejenis lainnya. Selain itu, berbagai produsen juga lebih banyak menyediakan system pembayaran dengan ovo dibandingkan dengan dompet digital lainnya.

Tabel 3: Sistem kerja Dompet Digital

| Pertanyaan | Tingkat Jawaban Responden | | | |
|---|---------------------------|-----|-----------------------------------|----|
| | Menerima (S + SS) | | Tidak Menerima (KS + TS + STS) | |
| | F | % | F | % |
| Sistem kerja dompet digital mudah saya mengerti | 94 | 94% | 6 | 6% |

Berdasarkan tabel no 3 menunjukkan bahwa pada umumnya responden memahami sistem kerja dompet digital yaitu sebanyak 94 orang (94%) tahu cara menggunakan dompet digital dan hanya 6 orang (6%) yang tidak tahu. Berkaitan dengan table sebelumnya, dukungan kemudahan dalam penggunaan suatu dompet digital menjadi salah satu preference masyarakat memutuskan menggunakan suatu system pembayaran. Kemudahan memang selalu menjadi factor yang paling banyak dicari oleh konsumen dalam berbagai transaksi yang dilakukan. Sehingga hadirnya berbagai fitur yang memudahkan *user* dalam menggunakan suatu system pembayaran akan sangat mempengaruhi tingkat penggunaan terhadap system tersebut.

Tabel 4: Keamanan Dompet Digital

| Pertanyaan | Tingkat Jawaban Responden | | | |
|--|---------------------------|-----|-----------------------------------|----|
| | Menerima (S + SS) | | Tidak Menerima (KS + TS + STS) | |
| | F | % | F | % |
| Saya pikir menggunakan dompet digital akan menjamin privasi saya | 91 | 91% | 9 | 9% |

Berdasarkan Tabel 4 di atas diketahui bahwa dari 100% responden 91 orang (91%) yakin bahwa menggunakan dompet digital sangat menjamin kerahasiaan keuangan mereka dan hanya 9 orang (9%) yang merasa bahwa dompet digital tidak menjamin privasi mereka. Selain tingkat kenyamanan dan kemudahan dalam menggunakan suatu aplikasi dompet digital, ternyata alasan keamanan juga menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi keputusan konsumen dalam menggunakan suatu sistem pembayaran digital.

Artinya semakin baik dan aman suatu sistem pembayaran akan semakin banyak sistem pembayaran tersebut digunakan oleh masyarakat.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Perkembangan teknologi saat ini sangat berpengaruh terhadap perilaku manusia, termasuk dalam hal pemenuhan kebutuhannya melalui jual-beli. Jual beli saat ini telah berekspansi ke sistem online. Melalui sistem online ini memberikan berbagai kemudahan bagi konsumen dalam penggunaannya. Termasuk dalam transaksi pembayaran yang sudah berbasis digital atau yang disebut dengan dompet digital. Saat ini dompet digital yang paling banyak digunakan oleh masyarakat berdasarkan temuan melalui penelitian ini yaitu ovo, go-pay, dana, dan go-mobile. Preferensi masyarakat menggunakan dompet digital ini yaitu karena mendapatkan berbagai kemudaha, kenyamanan, dan keamanan.

Banyak hal dalam penelitian ini yang belum dapat dijangkau oleh peneliti. Hal yang belum dapat dijangkau oleh peneliti dalam penelitian ini diantaranya yaitu persepsi produsen dalam memanfaatkan dompet digital, padahal jika dapat diteliti ini akan menghasilkan konparasi yang baik sehingga dua sisi dari objek dalam pasar dapat diketahui. Oleh karena itu, disarankan kepada peneliti selanjutnya meneliti lebih jauh lagi penggunaan dompet digital dalam transaksi pembayaran, bukan saja hanya dari persepsi konsumen tetapi juga dari persepsi produsen.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] D. A. R. Al-Hikmah, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung: Diponegoro, 2011.
- [2] Z. Zulkifli and A. Anis, "PENGARUH TEKNOLOGI INFORMASI DAN MODAL MANUSIA TERHADAP PEREKONOMIAN DI INDONESIA," *J. Kaji. Ekon. dan Pembang.*, vol. 1, no. 3, p. 855, Nov. 2019, doi: 10.24036/jkep.v1i3.7712.
- [3] E. Setiawati and W. Al Qoodir, "PENGARUH TEKNOLOGI TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI," *J. Ekon. Manajemen, Akuntansi, dan Perbank. Syari'ah*, vol. 10, no. 2, pp. 214–243, Sep. 2021, doi: 10.24903/je.v10i2.1428.
- [4] Bank Indonesia, "Peraturan Bank Indonesia Nomor: 11/12/Pbi/2009 Tentang Uang Elektronik (Electronic Money) Dengan Rahmat Tuhan Yang Maha Esa, Gubernur Bank Indonesia," no. 42, 2019.
- [5] J. Jasri, "Pendapatan Margin Bayal- Murabahah terhadap Profitabilitas pada Bank Syariah," *J. Huk. Ekon. Syariah*, vol. 1, no. 1, pp. 64–73, Dec. 2018, doi: 10.26618/j-hes.v1i1.1637.
- [6] R. Sulistyowati, L. Paais, and R. Rina, "PERSEPSI KONSUMEN TERHADAP PENGGUNAAN DOMPET DIGITAL," *ISOQUANT J. Ekon. Manaj. dan Akunt.*, vol. 4, no. 1, p. 17, Apr. 2020, doi: 10.24269/iso.v4i1.323.
- [7] V. Valencia and A. Junaidi, "Pengaruh Pesan Iklan Televisi 'Dana App-Dompet Digital Indonesia 60s (2018)' terhadap Keputusan Penggunaan Aplikasi Dana," *Prologia*, vol. 3, no. 2, p. 512, Dec. 2019, doi: 10.24912/pr.v3i2.6404.
- [8] J. Jasri, S. Said, and A. K, "Analisi Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Etnis Tionghoa Menggunakan Jasa Bank Syariah," *IQTISHADIA J. Ekon. Perbank. Syariah*, vol. 7, no. 1, pp. 1–16, Jul. 2020, doi: 10.19105/iqtishadia.v7i1.2915.
- [9] N. Afifah and N. L. Musyafa'ah, "Analisis Hukum Islam terhadap Jual Beli Online," *Maliyah J. Huk. Bisnis Islam*, vol. 9, no. 1, pp. 118–137, Jun. 2019, doi: 10.15642/maliyah.2019.9.1.118-137.
- [10] Achmad Zurohman and Eka Rahayu, "Jual Beli Online dalam Perspektif Islam," *Iqtishodiyah J. Ekon. dan Bisnis Islam*, vol. 5, no. 1, Jan. 2019, doi: 10.36835/iqtishodiyah.v5i1.87.
- [11] R. D. Pekerti and E. Herwiyanti, "Transaksi Jual Beli Online dalam Perspektif Sariat Madzhab Asy-Syafi'i," *JEBA J. Ekon. Bisnis, dan Akunt.*, vol. 20, no. 2, pp. 1–12, 2018, [Online]. Available: https://core.ac.uk/display/267947229?utm_source=pdf&utm_medium=banner&utm_campaign=pdf-decoration-v1.
- [12] A. Susanty, H. Santoso, and P. Nursyachbani, "Analisis Jenis Layanan Pendidikan Dan Non Pendidikan Yang Penting Bagi Peningkatan Kepuasan Mahasiswa (Studi Kasus: Fakultas Teknik Universitas Diponegoro)," *J@ti Undip J. Tek. Ind.*, vol. 13, no. 1, p. 7, 2018, doi: 10.14710/jati.13.1.7-16.
- [13] J. Tarantang, A. Awwaliyah, M. Astuti, and M. Munawaroh, "PERKEMBANGAN SISTEM PEMBAYARAN DIGITAL PADA ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0 DI INDONESIA," *J. AL-QARDH*, vol. 4, no. 1, pp. 60–75, Jul. 2019, doi: 10.23971/jaq.v4i1.1442.
- [14] H. M. Iqbal, *Pokok-pokok Materi Statistik 2*, Cet. Ketig. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2005.